



## Analisis peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan

Agustin Hanivia Cindy ✉, Universitas Negeri Surabaya

Dian Permatasari Kusuma Dayu, Universitas Negeri Surabaya

Durrotun Nafisah, Universitas Negeri Surabaya

✉ [agustincindy@unesa.ac.id](mailto:agustincindy@unesa.ac.id)

---

**Abstrak:** Peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi fokus kajian artikel ini. Metode penelitian artikel ini didasarkan pada systematic literature review yang diambil dari sembilan jurnal nasional yang berasal dari jurnal penelitian empiris. Pertanyaan penelitian diidentifikasi, protokol systematic literature review dikembangkan, perpustakaan digital diidentifikasi sebagai area pencarian, hasil penelitian yang relevan disaring, hasil penelitian berkualitas dipilih, data diambil dari penelitian individual, meta-analisis atau meta-sintesis dilakukan, dan akhirnya hasilnya disajikan. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa manajemen hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan.

**Kata kunci:** humas, partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan

---



## **PENDAHULUAN**

Banyak perubahan terjadi dalam kehidupan masyarakat di abad kedua puluh satu. Perbedaan penting antara abad ini dan abad terakhir adalah percepatan globalisasi yang luar biasa di abad ke-21, yang sedang mengalami transisi besar (Bani *et al.*, 2023). Hal ini berdampak pada Pendidikan, Pendidikan merupakan kunci dari segala aspek dan pendidikan dibutuhkan oleh semua orang, karena pendidikan memiliki banyak manfaat dalam diri individu yaitu pengetahuan dan keterampilan (Salisiya *et al.*, 2023). Ada beberapa faktor yang perlu dipikirkan untuk meningkatkan pendidikan di tengah revolusi industri saat ini, yang memerlukan kesiapsiagaan di segala bidang dan segala hal. Salah satu aspeknya yang relevan di lingkungan sekolah adalah peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga-lembaga pendidikan (Cindy *et al.*, 2023). Orang tua dan warga sekolah lainnya kemungkinan besar akan terlibat jika mereka yakin pada kemampuan sekolah dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka (Cindy *et al.*, 2022).

Tujuan sekolah adalah untuk membantu peserta didik mencapai dan mengembangkan potensi mereka dalam semua bidang kehidupan mereka termasuk moral, intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini dicapai melalui program bimbingan, pengajaran di kelas, kunjungan lapangan, dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan penyelenggaraan pendidikan banyak yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, karena pembelajaran di sekolah dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Cindy, 2014). Hal ini merupakan contoh bagaimana sekolah bekerjasama dengan masyarakat melalui wadah partisipasi masyarakat. Dalam hal ini proses pendidikan (pengambilan keputusan, pemantauan, penilaian, dan akuntabilitas) secara umum kurang melibatkan masyarakat dibandingkan dukungan input (dana) (Cindy, 2017).

Dalam Pasal 8 Undang-Undang SPN Tahun 2003 masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, sedangkan pada pasal 9 menyebutkan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada Pasal 54 Undang-Undang SPN 2003 dinyatakan bahwa: 1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; 2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, komite sekolah, dan pengguna hasil pendidikan; dan 3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional pada (Pasal 2) disebutkan peran serta masyarakat berfungsi ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional. Peran serta masyarakat bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 3), sedangkan pengadaan dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis (Pasal 4).

Sekolah dan masyarakat merupakan sesuatu hal yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam upaya untuk mendidik para anak bangsa. Sekolah dan masyarakat juga merupakan bagian dari Tripusat Pendidikan. Masyarakat secara luas yang termasuk di antaranya, orang tua peserta didik, pemerintah, instansi/lembaga perusahaan dan sebagainya. Hubungan antara sekolah dan masyarakat cukup berpengaruh dalam

perkembangan perilaku setiap peserta didik. *Humas/Public Relations* dijadikan jembatan antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam menjalin komunikasi yang harus selalu dijaga dengan baik, karena sekolah dan masyarakat itu merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan untuk mencapai keberhasilan dari sekolah tersebut. Kontribusi dari pihak orang tua yang tinggi di sekolah merupakan salah satu bukti bahwa manajemen sekolah itu berhasil, dapat diartikan bahwa masyarakat mampu membantu proses pendidikan di sekolah. Peran masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan terutama untuk mendukung pelaksanaan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, yaitu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di sekolah yang dapat mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah (Rizqiani *et al.*, 2023).

Peran humas dengan partisipasi masyarakat adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan, baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktifitasnya. Selain itu, peran humas dengan partisipasi masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Peran humas dengan partisipasi masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Ada tiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, yakni hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Jenis-jenis hubungan ini nantinya akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan dalam membina dan membangun komunikasi dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan (Yilfiana *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Sulhan (2017) menjelaskan gagasan bahwa mengelola interaksi madrasah dengan komunitas internal secara efektif membantu madrasah memiliki hubungan yang baik dengan komunitas luar. Seluruh penghuni madrasah mempunyai kemampuan yang sama untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan bebas melalui suasana komunikasi terbuka internal madrasah. Karena perlunya keterlibatan masyarakat, maka muncullah berbagai kegiatan yang menghubungkan madrasah dengan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat sebagai alat untuk keterlibatan masyarakat sering kali dimulai dengan komite implementasi yang menggabungkan semua aspek sekolah terkait dalam perencanaan dan pengorganisasian partisipatif. Setelah itu muncullah aktivasi, yang berbentuk membicarakan berbagai hal dan menyelesaikan sesuatu. Ini adalah bentuk kontak paling pribadi yang dimiliki madrasah dengan komitennya, yang tujuannya adalah untuk mengasimilasi kebutuhan, harapan, dan gagasan masyarakat. Terakhir, dalam manajemen hubungan masyarakat, pengendalian dilakukan terhadap proses dan hasil dari inisiatif PR. Humas sebagai paradigma manajemen dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat di MA Pengurus madrasah mengawasi dan mengkoordinasikan At-Tahzib Kekait Gunungsari. Anggota masyarakat terlibat dalam perancangan program, peluncuran, penilaian, dan pengumpulan manfaat.

Hasil penelitian Sulhan (2017) menjelaskan bahwa konsep manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat internal yang efektif memberikan kontribusi terhadap kelancaran hubungan madrasah dengan masyarakat eksternal. Melalui kebebasan berkomunikasi di lingkungan internal madrasah, semua warga madrasah mempunyai kesempatan yang sama untuk berkreasi dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, lahirlah sejumlah kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat untuk menggalang partisipasi masyarakat. Kondisi umum bentuk partisipasi masyarakat melalui

manajemen humas dimulai dengan perencanaan partisipatif dan pengorganisasian dalam bentuk panitia pelaksanaan dengan melibatkan semua unsur madrasah yang terkait. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksana kegiatan. Komunikasi yang paling akrab dilakukan madrasah dengan komite madrasah yang bertujuan menyerap aspirasi ide, dan kebutuhan masyarakat. Proses terakhir manajemen humas adalah pengendalian yang dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan humas. Model peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari difasilitasi dan digalang oleh komite madrasah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumendap, 2022) menjelaskan bahwa fungsi dari pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dapat membangun mutu pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar, meningkatkan partisipasi dari masyarakat terhadap proses pencapaian program-program sekolah, dengan adanya pengelolaan maka dapat meningkatkan kerja sama antara hubungan sekolah dan masyarakat. Implementasinya meliputi berbagai pertemuan, musyawarah serta adanya kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar, selain itu dapat terjalin hubungan yang erat antara warga sekitar sekolah untuk menjaga keamanan, mengikutsertakan warga masyarakat di lingkungan sekolah begitupun sebaliknya, serta melaksanakan pembinaan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Evaluasi yang dilakukan terhadap pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu orangtua terlibat dalam pengelolaan, terciptanya program kerja baru, menjalankan proses dan saling melakukan sharing antar orangtua.

Dibanyak negara semakin pesat upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan upaya peningkatan kinerja manajemen humas yang nantinya akan menjadi penentu dari kemajuan pengembangan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan organisasi dalam sistem pendidikan, humas memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar. Peran penting dalam hal ini adalah perlunya peningkatan pengetahuan dan kinerja humas dalam hal mempraktikkan program humas yang telah di kembangkan (Cindy, 2023).

Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi penulis untuk menjelaskan lebih dalam mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui artikel ini. Oleh karena itu, untuk menjawab bagaimana analisis variabel peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat maka penulis akan mendeskripsikan lebih dalam melalui artikel ini dengan menggunakan metode sistematik review yang diolah menggunakan aplikasi Nvivo 12 plus untuk mensintesis hasil temua yang berasal dari sumber penelitian yang berkaitan dengan dua variabel tersebut.

## **METODE**

*Systematic literature review* adalah metodologi yang digunakan dalam artikel ini. Menurut Hadi *et al.*, (2019) *systematic literature review* adalah cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mendeskripsikan seluruh temuan penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian, subjek tertentu, atau fenomena yang penting dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengintegrasikan dan mengelola penelitian. *Systematic literature review* mencakup pencarian dan penggunaan materi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mungkin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik dan situasi yang diteliti dengan menggunakan strategi ini. Peneliti mampu mengungkap informasi dengan menggunakan strategi ini dengan menggunakan faktor perbandingan dan asumsi yang telah digunakan oleh peneliti

sebelumnya. Untuk mengumpulkan data dan bahan untuk studi literatur, penulis artikel ini mengulas dan menganalisis jurnal nasional yang relevan dengan peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Artikel mengandalkan data sekunder, yang dikumpulkan dari buku dan referensi lain untuk penelitian sebelumnya. Sembilan publikasi yang seluruhnya bersumber dari jurnal nasional menjadi sampel artikel jurnal yang digunakan sebagai bahan penelitian utama dalam karya ini. Sebagaimana diuraikan oleh Hammond & Perry (2002) langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan *systematic literature review* meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, membuat protokol untuk penelitian, menetapkan di mana mencari di perpustakaan digital, menyaring hasil untuk relevansi dan kualitas, mengekstraksi data dari studi individu, dan akhirnya, menyajikan hasilnya.

Untuk menentukan apakah metode pengumpulan data memadai, kriteria harus ditentukan (Cooper, 2015). Untuk memastikan bahwa kesimpulan tidak diambil dari data yang tidak akurat, evaluasi kualitas dan relevansi digunakan (Thomas & Harden, 2008). Dengan menggunakan kriteria daftar periksa, evaluasi penelitian dilakukan secara kritis untuk mengetahui relevansi dan kualitasnya.

**Tabel 1.** Checklist Penilaian Kualitas dan Relevansi artikel

Unsur	A	B	C	D	E	F	G	H	I
	Yilfiana, Vivi; Putri, Shinta Kharisma; Jumar ni; Mirna (2021)	Listyan to, Virgia wan (2019)	Jumar niti; Asriani; Nasir, Nirwana (2019)	Nurhan ifah (2024)	Adelina, Priscilla; Khamidi, Amrozi (2022)	Dau d, Yusr i M. (2022)	Ifadah, Fara Agustias; Roesminin gsih, Erny (2022)	Novianti aini, Riyan; Harmonika, Sri (2021)	Rahmatulloh (2020)
Pertanyaan Penelitian	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Tujuan Penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Metode Penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Instrumen Sampel Penelitian	×	×	×	×	×	×	×	×	×
Hasil Penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kesimpulan Penelitian, Rekomendasi, Implikasi Penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Limitasi	×	×	×	×	×	×	×	×	×

**HASIL PENELITIAN**

Nama peneliti dan tahun penelitian, beserta hasil penelitiannya, disajikan dalam tabel hasil temuan data berikut, yang menjelaskan peran manajemen Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

**Tabel 2.** Hasil *Systematic literature review*

No.	Artikel	Hasil
1.	Yilfiana, Vivi; Putri, Shinta Kharisma; Jumarni; Mirna (2021)	Berdasarkan temuan tersebut, hubungan masyarakat dengan sekolah mencakup seluruh metode dan strategi yang digunakan kelompok atau masyarakat untuk membangun atau mempertahankan sikap dan reaksi tertentu dari orang-orang di luar lingkungan mereka terhadap kehadiran dan operasi sekolah. Hubungan masyarakat di bidang pendidikan antara lain mencakup mendorong hubungan baik antara publik internal dan eksternal, serta memfasilitasi komunikasi dua arah antara kedua kelompok melalui penyebaran pesan, informasi, dan publikasi temuan penelitian dan berbagai kebijakan. pemimpin yang sukses mampu mengukur sentimen masyarakat, memahami tantangan yang dihadapi sekolah dan masyarakat luas, berempati dengan harapan dan impian siswa, dan melaksanakan program mereka secara efektif.
2.	Listyanto, Virgiawan (2019)	Berikut analisis temuan penelitian tentang fungsi humas dalam meningkatkan kolaborasi di SMK Negeri 6 Yogyakarta: a) dalam perannya sebagai komunikator, humas memfasilitasi dialog di dalam dan antar organisasi. Interaksi dengan pihak lain, seperti dunia usaha, adalah fokus lain dari hubungan masyarakat; b) dalam dunia korporasi dan industri, humas bertindak sebagai pembangun koneksi dengan membentuk dan memelihara ikatan kerja sama; c) dalam mengawasi hubungan yang telah dibentuk sekolah, humas berperan sebagai manajer pembantu. Tanggung jawab dan tugas manajemen humas sepenuhnya berada pada lingkup humas; dan d) humas berfungsi sebagai pembangun citra positif dengan membina hubungan positif dengan komunitas dunia usaha dan industri (DU/DI) melalui keterlibatan industri berbasis sekolah yang positif dan aktif.
3.	Juamarniti; Asriani; Nasir, Nirwana (2019)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelayanan administrasi SMKN 7 Bone memiliki komponen kehumasan yang baik. Dari tahap perencanaan hingga pemantauan, perlu dilakukan pengenalan situasi, penetapan tujuan, dan pemilihan media yang sesuai. Asumsi dan keterlibatan dalam pertumbuhan sekolah dan hubungan masyarakat tercermin dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru. Oleh karena itu, institusi tersebut pasti akan menggunakan manajemen hubungan masyarakat dalam upayanya di masa depan untuk mencapai layanan terbaik.

4. Daud, Yusri M. (2022) Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa mempertimbangkan peluang yang ada saat ini adalah langkah pertama dalam mengembangkan strategi hubungan masyarakat. Langkah selanjutnya adalah memutuskan apa yang ingin sekolah capai. Mengembangkan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal merupakan bagian penting dari setiap rencana hubungan masyarakat. Bagian Humas MAN 4 Aceh Selatan telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik meskipun terdapat beberapa kemunduran kecil. Meliputi guru, staf, komite sekolah, kepala sekolah, dan alumni. Beberapa inisiatif yang dilakukan oleh humas antara lain melaksanakan salat jenazah jika terjadi kematian di sekitar madrasah, memberikan bantuan kepada korban kebakaran, dan mengumpulkan dana untuk acara amal yang bermanfaat bagi anak yatim. Contoh kolaborasi masyarakat dan lembaga yang telah dilaksanakan oleh humas adalah sebagai berikut: 1) pendidikan kesehatan yang bermitra dengan puskesmas; 2) edukasi bahaya narkoba dan kenakalan remaja bekerja sama dengan Kapolda dan Militer; dan 3) evaluasi program kerja di MAN 4 Aceh Selatan setelah setiap program berakhir untuk mengetahui mana yang berhasil, mana yang tidak, dan bagaimana perbaikannya untuk program yang akan datang.
5. Adelina, Priscilla; Khamidi, Amrozi (2022) Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) humas memainkan peran penting dalam organisasi dan sekolah; 2) humas di sekolah berfungsi sebagai komunikator, pembangun hubungan, pemelihara citra, dan penyedia informasi; dan 3) agar humas dapat menjalankan perannya secara efektif di sekolah, diperlukan kerjasama yang baik antar pihak internal dan eksternal.
6. Nurhanifah (2024) Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) Perencanaan Humas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Citra Organisasi (Studi Banding UIN-SU dan UIN-Jakarta dan UIN-Jakarta), secara khusus Humas UIN-SU belum menerapkan strategi yang telah menghasilkan hasil nyata yang mendukung tujuan dan sasaran universitas yang dinyatakan. Meski demikian, Humas UIN-Jakarta fokus pada pengembangan program kerja yang selaras dengan visi dan misi universitas, sedangkan Humas UIN-SU fokus pada pemanfaatan dukungan dan sumber daya yang ada; 2) Studi perbandingan UIN-SU dan UIN Jakarta tentang persepsi pimpinan terhadap pentingnya peran humas dalam pencitraan organisasi. Terdapat perbedaan yang mencolok antara Program Kerja Humas UIN-Jakarta dan UINSU dalam pengembangan program kerjanya masing-masing. Dalam menjalankan program kerja, Humas UIN-Jakarta dan Humas UIN-SU tak jauh berbeda. Dalam pelaksanaan program kerja, Humas UIN-Jakarta unggul. Dapat disimpulkan bahwa Humas UIN-Jakarta lebih mapan dan ahli dalam menjalankannya dibandingkan UIN-SU; 3) adanya kendala kehumasan yang dihadapi perguruan tinggi agama Islam dalam pencitraan organisasi di UIN-Jakarta dan UIN-SU. Hal ini berbeda dengan upaya kehumasan UIN-Jakarta. Meski masih membutuhkan penambahan personel, Humas UIN-Jakarta sejauh ini berjalan baik. Untuk memperluas cakupan seluruh upaya humas kampus, perlu merekrut profesional humas tambahan.

7. Ifadah, Fara Agustias; Roesminingsih, Erny (2022) Berdasarkan penelitian, terlihat jelas bahwa 1) kehumasan berperan penting dalam membina kerja sama di sekolah kejuruan dengan memfasilitasi jalur komunikasi terbuka yang memudahkan pelaksanaan program; 2) humas juga berperan dalam membangun hubungan dengan memastikan kedua belah pihak tetap saling percaya, yang penting untuk keberhasilan kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak; 3) dalam rangka mendukung pelaksanaan program antara pihak sekolah dan IDUKA perlu dilakukan tindak lanjut berupa penyusunan nota kesepahaman (MoU). Dengan adanya kesepakatan ini, program akan berjalan lancar, menumbuhkan rasa saling percaya dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat; 4) fungsi humas sebagai evaluator bersama dengan IDUKA, yaitu memastikan sejauh mana program kegiatan PKL telah dilaksanakan; dan 5) fungsi humas sebagai pemantau pengembangan kemitraan dengan IDUKA. Apakah semuanya berjalan sesuai rencana, dan apakah Anda mengetahui adanya masalah yang mungkin timbul? Dengan melakukan penilaian ini, sekolah dapat memperoleh wawasan berharga mengenai komentar dan tantangan lapangan, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan program kegiatan di masa depan.
8. Noviantiani, Riyan; Harmonika, Sri (2021) Berdasarkan temuan yang diperoleh, berikut adalah 1) beberapa metode yang digunakan oleh tim manajemen humas sekolah MAN 2 Lombok Timur untuk menjangkau khalayak internal dan eksternal sekolah dalam upayanya meningkatkan standar akademik: a) peran humas sebagai komunikator kepada publik internal dan eksternal sudah mapan; b) peran humas sebagai komunikator kepada masyarakat luas juga tidak kalah pentingnya; 2) humas memainkan peran integral dalam meningkatkan penawaran pendidikan sekolah MAN 2 Lombok Timur melalui penjangkauan dan pelayanan masyarakat; 3) tantangan kehumasan yang dihadapi PR di PR 2 Lombok Timur dan konstituennya antara lain: a) belum berkembangnya kinerja humas secara fungsi karena adanya peran ganda pengelola humas sebagai guru mata pelajaran; b) keterbatasan waktu yang dimiliki manajer humas menyulitkan penyediaan humas yang terbaik; dan c) ketidakpuasan pemangku kepentingan internal terhadap hasil humas.
9. Rahmatulloh (2020) Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa 1) seluruh administrator sekolah harus dilibatkan dalam rencana manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat di MTsN 2 Lamongan. Kepala sekolah, direktur hubungan masyarakat, instruktur, dan anggota staf lainnya yang bertanggung jawab mengembangkan berbagai komponen program berkumpul untuk melaksanakannya. fitur-fitur lain yang akan ditambahkan kemudian; 2) agar manajemen humas menjadi efektif, implementasinya merupakan komponen yang paling penting. Berwawasan Islami, memberikan pelayanan dan informasi, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai merupakan tanggung jawab pelaksana kehumasan di MTsN 2 Lamongan. Senyum dan sapa, kunjungan sekolah, kunjungan keluarga, halal bi halal, promosi, buka puasa bersama, dan acara-acara lainnya merupakan bagian dari rutinitas sehari-hari di MTsN 2 Lamongan. Dalam ranah kehumasan, terdapat kurikulum yang bertujuan untuk

memfasilitasi komunikasi dan memberikan kontribusi yang berharga baik bagi sekolah maupun masyarakat secara luas. Pelaksanaan program juga akan dikembangkan sebelum program dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan oleh seseorang yang bertanggung jawab atasnya. Langkah ketiga dan terakhir dalam manajemen humas adalah evaluasi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir penilaian terhadap kegiatan humas yang telah dilakukan. Selama evaluasi inilah keberhasilan atau kegagalan inisiatif humas secara keseluruhan ditentukan. Eksekusi kegiatan yang direncanakan secara efisien dan efektif sangat penting untuk setiap kegiatan. Panitia pelaksana kegiatan, humas, dan kepala sekolah akan mengevaluasi program yang ada saat ini untuk menentukan perbaikan pada periode berikutnya, apakah dengan menyempurnakan program yang sudah ada atau meluncurkan program baru. Jadi, ada aspek positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan suatu kegiatan.

---

Berikut adalah temuan penelitian yang mengkaji dampak manajemen humas terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat: Pada awalnya, selama pandemi, kualitas pendidikan menjadi perhatian utama banyak orang, termasuk orang tua. Sebuah studi oleh Yilfiana dkk. (2021) berupaya menjawab pertanyaan ini dengan menganalisis pertumbuhan siswa dan keterlibatan masyarakat, khususnya di kalangan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan beberapa hal: 1) pentingnya manajemen kehumasan pada lembaga pendidikan, yang meliputi penghubung, komunikasi, dukungan, dan publikasi; 2) peran manajemen kehumasan dalam peningkatan pendidikan, yang meliputi pelatihan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah; 3) proses belajar mengajar di SMAN 14 BONE untuk meningkatkan mutu pendidikan sebelum dan sesudah pandemi pada dasarnya sama, kecuali metode penyampaiannya yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

*Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh bagian humas SMK Negeri 6 Yogyakarta ketika mencoba menjalin kemitraan dengan bisnis dan organisasi local; dan 2) mendeskripsikan peran humas SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam memperluas jaringan sekolah. kemitraan untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern. Oleh karena itu, humas secara konsisten menjaga hubungan baik dengan dunia usaha/industri (DU/DI) melalui upaya-upaya skolastik yang konstruktif dan aktif melibatkan industri, yaitu kemitraan yang saling menguntungkan. Humas secara aktif berkontribusi terhadap reputasi baik SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan menghadirkan para pemimpin bisnis dalam kegiatan sekolah sebagai sumber dan inspirasi bagi peserta didik.

*Ketiga*, tujuan penelitian Juamarniti et al. (2019) adalah untuk menetapkan fungsi humas dalam meningkatkan pelayanan administrasi di SMKN 7 Bone. Kajian ini akan dimulai dengan tinjauan terhadap partisipasi masyarakat terhadap sekolah dan akan memusatkan perhatian pada fungsi humas dalam bidang ini. Hasilnya, ada empat kriteria yang diterapkan: 1) konkrit; 2) dapat dipercaya; 3) jaminan; dan 4) tanggapan. Ketika diterapkan pada fungsi manajemen humas, keempat dimensi ini memberikan ukuran kualitas; dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan pelayanan karena mempengaruhi kualitas pelayanan prima.

*Keempat*, penelitian Duad (2022) berupaya untuk 1) mengetahui perencanaan kinerja humas di MAN 4 Aceh Selatan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat; 2) mengetahui pelaksanaan humas dalam kaitannya dengan MAN 4 Aceh Selatan dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat; dan 3) mengetahui evaluasi humas terhadap MAN 4 Aceh Selatan dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas mencakup pengawasan seluruh aspek hubungan masyarakat, mulai dari pengembangan strategi hingga pelaksanaan dan penilaian. Departemen hubungan masyarakat suatu institusi pendidikan sangatlah penting. Humas sekolah yang optimal tidak dapat tercapai tanpa adanya administrasi yang kompeten.

*Kelima*, studi yang dilakukan Adelina dan Khamidi (2022) berupaya mendefinisikan, mengevaluasi, dan menemukan bagaimana sekolah menengah pertama menggunakan humas untuk menjaga reputasinya tetap murni. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat, salah satu subbidang hubungan sosial, memainkan peranan penting dalam pemeliharaan dan peningkatan reputasi sekolah. Di lingkungan sekolah, humas mempunyai empat tujuan: 1) memfasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar lembaga; 2) menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas; 3) membina hubungan antar pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar lembaga, serta di dalam tim kehumasan; dan 4) berkontribusi dalam menjaga reputasi sekolah melalui peningkatan fasilitas umum, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia.

*Keenam*, Kajian perbandingan UIN-SU dan UIN Jakarta, penelitian Nurhanifah (2024) berupaya untuk mengetahui kehumasan manajemen perguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN) dalam citra organisasi. Kajian ini unik dan menarik karena membandingkan upaya membangun persepsi masyarakat pada perguruan tinggi baru seperti UIN Syarifhidayatullah Jakarta dengan PTAIN lain, seperti UIN Sumatera Utara (UIN SU). Namun UIN SU sudah lama berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan, sehingga tak heran jika memiliki dampak dan kontribusi yang cukup besar sebagai PTAIN di Sumut, khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini dikarenakan UIN SU dan unsur-unsurnya, seperti halnya dosen, juga aktif di masyarakat, dan peran yang paling banyak dilakukan oleh unsur-unsur UIN SU di masyarakat, khususnya di bidang keagamaan, merupakan bagian tersendiri dari bagaimana masyarakat memandang UIN SU. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran manajemen humas pada institusi PTAIN terhadap citra organisasi, khususnya dengan melihat UIN-SU dan UIN Jakarta sebagai contohnya.

*Ketujuh*, Tujuan penelitian yang dilakukan (Ifadah & Roesminingsih, 2022) adalah untuk mengungkap bagaimana humas dapat menumbuhkan kolaborasi di lembaga teknis. Menurut penelitian ini, hubungan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Dengan memenuhi fungsi hubungan masyarakat ini, lembaga pendidikan dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan anggota komunitas sekolah dan masyarakat umum. Komunikasi dengan masyarakat saat mereka melakukan pekerjaannya.

*Kedelapan*, Tujuan penelitian Noviantiani dan Harmonika (2021) adalah untuk mengidentifikasi bagaimana MAN 2 Lombok Timur dapat memperoleh manfaat dari manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kualitas penawaran pendidikan mereka. Berdasarkan temuan penelitian ini, humas mungkin berguna dalam berbagai konteks untuk memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik mereka, membangkitkan minat, dan bahkan membangkitkan rasa kasihan dan pengertian.

Komunikasi strategis yang berhubungan dengan publik yang dipersiapkan secara internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu.

*Kesembilan*, Penelitian yang dilakukan Rahmatulloh (2020) berupaya untuk 1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran manajemen humas dalam perencanaan peningkatan partisipasi masyarakat di MTsN 2 Lamongan; 2) menerapkan prohrum humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di MTsN 2 Lamongan; dan 3) mengevaluasi efektivitas program humas dalam peran ini. Dalam situasi seperti ini, pelibatan masyarakat di sekolah menjadi sangat penting, karena sekolah tanpa pelibatan masyarakat hanyalah entitas kering yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam segala aspek, keterlibatan masyarakat bersifat otoritatif.

Dari penelitian-penelitian di atas terlihat jelas bahwa beberapa peneliti telah meneliti fungsi manajemen humas sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, dengan peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai variabel penelitian utama. Peran manajemen humas dalam mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat, secara teori, merupakan salah satu pendekatan untuk membangun ikatan yang lebih kuat antara sekolah dan lingkungan sekitar. Bagaimanapun, seberapa baik suatu lembaga pendidikan memenuhi tujuannya dan mencapai tujuannya sebagian bergantung pada kualitas hubungannya dengan orang-orang di dalam dan di luar sekolah.

Menurut penelitian yang telah dianalisis, manajemen hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam melibatkan lebih banyak orang dalam komunitas. Ini adalah upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membangun konsensus antara organisasi atau sekolah lokal dan masyarakat. Peneliti percaya bahwa hubungan masyarakat sangat penting bagi institusi pendidikan. Humas sekolah tidak akan berfungsi maksimal jika peserta didik tidak berpartisipasi aktif.

## **SIMPULAN**

Keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan dan sasarannya bergantung pada salah satu dari banyak tanggung jawab dan tindakan dalam hubungan sekolah dan masyarakat, baik internal maupun eksternal, maka peran manajemen hubungan masyarakat dalam mendorong keterlibatan masyarakat adalah salah satu pendekatan untuk memupuknya dan membina hubungan yang harmonis dan erat antara sekolah dan masyarakat. Untuk menyajikan berbagai variabel terkait peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, artikel selanjutnya yang akan mengkaji peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat mengambil dari lebih banyak sumber yang berkualitas lebih tinggi, seperti buku dan jurnal internasional dan bereputasi, sehingga mampu menyajikan variabel berbeda yang berhubungan dengan peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, P. Khamidi, A. (2022). Peran humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan pada tingkat SMP. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 10(2), 286-298. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/47714>.
- Bani, M., S., O., Janah, E., U., Darmawan, D., Alfilutfiani, D., N., Trihantoyo., S., & Cindy, A., H. (2023). Peran guru dalam mewujudkan budaya 5s melalui penerapan hidden curriculum di SDN Lidah Wetan II. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 3(4), 389-400. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/582>.
- Cindy, A., H., Sugiyono., & Usman, H. (2023). Model optimalisasi kepemimpinan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cindy, A., H., Sugiyono., & Usman, H. (2023). Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan: apa factor penentunya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 16(1), 1-16. <https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/889>.
- Cindy, A., H., Sugiyono., & Usman, H. (2022). Optimalisasi kepemimpinan kewirausahaan: studi kasus pada sekolah menengah kejuruan. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 15(2), 483-503. <https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/909>.
- Cindy, A., H., Maisyaroh., & Sobri, A., Y. (2017). Hubungan peran kepala sekolah, partisipasi masyarakat dan budaya organisasi dengan hasil akreditasi sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lamongan. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang. [http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=82525](http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=82525).
- Cindy, A., H. & Setyowati, S. (2014). Implementasi kurikulum pendidikan berbasis keunggulan lokal di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Cooper, H. (2015). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach* (Vol. 2). Sage publications.
- Daud, Y., M. (2022). Manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*. 11(2),15-24. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17174/7817>.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2019). Systematic Review: Meta Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional. *Yogyakarta: Viva Victory Abadi*, 127.
- Hammond, N., & Perry, A. (2002). Systematic Reviews: the experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35.

- Ifadah, F. A., & Roesminingsih, E. (2022). Peran humas dalam membangun Kerjasama di SMK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 10(2), 273-285. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/47038>.
- Juamarniti., Asriani., & Nasir, N. (2019). Analisis peran manajemen humas dalam meningkatkan pelayanan administrasi di SMKN 7 Bone. *Jurnal Mappoesona*. 2(1), 1-8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappoesona/article/view/1814>.
- Listyanto, V. (2019). Peran humas dalam meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industry (du/di) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 55-63. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewFile/16277/15753>.
- Noviantiani, R., & Harmonika, S. (2021). Peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. 1(1), 11-16. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/mdb>.
- Nurhanifah. (2024). Manajemen humas perguruan tinggi agama islam negeri (ptain) dalam pencitraan organisasi (studi komparatif uin-su dan uin jakarta). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1), 3184-3191. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12866>.
- Rahmatulloh. (2020). Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTsN 2 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. 2(2), 108-123. DOI: 10.15642/japi.2020.2.2.108-123.
- Salisiya, I., Sava, N., A., Auliyah, R., Trihantoyo, S., & Cindy, A., H. (2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai hidden curriculum di SDN Singonegaraan 1 Kediri. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*. 1(2), 10-20. DOI 10.9644/scp.v1i1.332.
- Yilfiana, V., Putri, S. K., Jumarni., & Mirna. (2021). Peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada masa pandemic di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappoesona*. 4(2), 66-76. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappoesona/article/view/2485>.